# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Metode dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, menjadi titik fokus adalah mengurai akses pelayanan publik bagi penyandang disabilitas di UPT Rehabilitasi Bina Netra Malang. Maka dalam penelitian ini, kualitatif adalah cara yang tepat untuk digunakan. Sebab objek yang akan diteliti memiliki sifat dinamis, serta utuh karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Sugiyono (2013) realitas dalam penelitian kualitatif tidak hanya pada apa yang bisa dilihat oleh panca indra, melainkan sampai dibalik yang tampak tersebut. Tujuan digunakannya penelitian kualitatif agar memahami korelasi antara satu fenomena dengan fenomena sehingga membentuk sebuah gambaran situasi sosial.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif *(descriptive research)* atau penelitian taksonomik *(taksonomik research)* . Dinamakan penelitian deskriptif sebab penelitian ini digunakan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala atau fenomena (Samsu, 1902). Proses pengumpulan data-data bersumber dari objek penelitian melalui wawancara maupun hasil catatan lapangan dan dokumentasi. Pada penelitian ini metode deskriptif digunakan agar bisa memahami proses bagaimana fenomena terjadi secara menyeluruh, Creswell (2015 : 175). Oleh sebab itu sudah menjadi keharusan untuk peneliti memahami situasi dan konteks yang bakal diteliti secara komprehensif dan mempertajam pisau analisis secara holistik.

Penelitian deskriptif menjadikan manusia sebagai instrumen utama, adapun informasi yang nantinya didapatkan akan diolah menjadi deskriptif data, pada tahap ini peneliti menjadikan manusia sebagai instrumen dalam penelitian dengan tetap menyesuaikan konteks realita sosial atau fenomenologi yang terjadi dan berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian tetap mempertahankan unsur keilmiahan, dimana kebenaran bisa dibuktikan dan dipertanggungjawabkan.

Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif maka peneliti dapat melukiskan dan menerangkan sesuatu yang berkaitan dengan temuan penelitian serta peneliti juga dapat menganalisis sejauh mana upaya universitas memenuhi standar pelayanan sosial bagi mahasiswa yang berkebutuhan khusus atau disabilitas, yang kemudian nanti bakal dijelaskan secara deskriptif lewat hasil dari data yang diperoleh melalui pengumpulan data wawancara serta dokumentasi. Sehingga pemaparan data akan merujuk pada hasil temuan di lapangan secara konkrit.

## B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi merujuk pada tempat dimana interaksi sosial sedang berlangsung. Lokasi dalam penelitian ini adalah UPT Rehabilitasi Bina Netra Malang, yang beralamat Jl. Beringin No.14, Bandungrejosari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65117.

## C. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2013) Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, bertujuan untuk menetapkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam menentukan subjek, peneliti menggunakan teknik p*urposeful sampling,* Creswell (2013) menerangkan bahwa pemilihan individu dan lokasi sesuai kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti itu sendiri, bertujuan agar subjek yang dipilih oleh peneliti dapat memahami betul permasalahan dan fenomena yang sedang terjadi di lokasi penelitian.

Adapun yang menjadi kriteria subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Memahami dengan benar akses pelayanan publik bagi Penyandang disabilitas di UPT Rehabilitasi Bina Netra Malang.
2. Memahami dengan baik tujuan dari penelitian yang dilakukan
3. Memahami dengan baik kegunaan dari keakuratan informasi yang diberikan.
4. Para penyandang disabilitas yang berada di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, untuk mendapatkan informasi yang valid, maka subjek penelitian yang dipilih sebagai berikut:

1. Pegawai atau pengurus UPT Rehabilitasi Bina Netra Malang.
2. Penyandang disabilitas di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara adalah teknik pengambilan data menggunakan seni berbicara dan mendengar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dengan beberapa langkah seperti:
   a) Menentukan pertanyaan yang akan dijawab oleh informan.
   b) Mengidentifikasi informan
   c) Menentukan jenis atau tipe wawancara
   d) Menggunakan prosedur atau alat rekam
   e) Menentukan lokasi wawancara
   f) Peneliti menggunakan prosedur wawancara dengan sopan (Creswell, 2015)
2. Observasi sangatlah penting sebab dalam metode observasi peneliti pada akhirnya melakukan semacam pengamatan mendalam dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Senada dengan hal tersebut observasi pada akhirnya dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah (Samsu, 1902). Adapun observasi yang digunakan berupa observasi non partisipatif dalam pengertian bahwa peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas objek dalam kehidupan kesehariannya.
3. Dokumentasi adalah pengambilan data dalam bentuk buku catatan, transkrip, notulen maupun gambar sebagai bukti fisik dari proses wawancara. Dalam dokumentasi penting juga naskah tertulis sebagai bukti

penunjang dalam melakukan penelitian kualitatif. Bisa terbilang dokumentasi merupakan sumber non manusia yang bermanfaat karena telah tersedia, pada akhirnya akan relatif murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya.

## E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif hendaknya dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Peneliti menggunakan model interaktif dari miles dan Huberman dalam melakukan analisis data hasil penelitian. Berdasarkan kerangka teori dari Miles dan Huberman maka dapat digambarkan sebagai berikut:

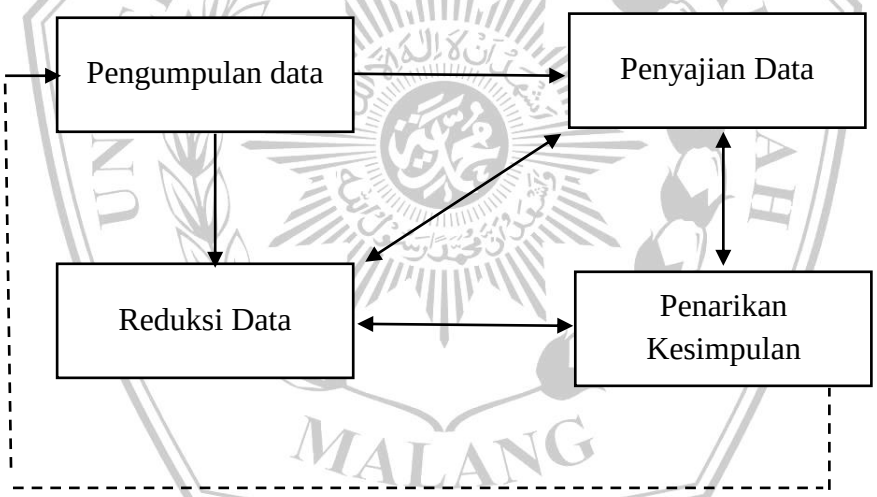


Tabel 3. 1 Analisis Data di Lapangan Model Miles dan Huberman

Berdasarkan gambar model analisis data menurut Miles dan Huberman dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tentu masing-masing memiliki fungsi tersendiri dan merupakan pokok kunci dalam suatu penelitian.

2. Kondensasi Data

Tahap dalam melakukan koneksi data yakni menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data-data yang terdapat di lapangan saat melakukan penelitian.

a. Pemilihan

Dalam pemilihan ini peneliti, akan melakukan pengklasifikasian dan menentukan mana hal pokok dan bermakna sehingga informasi yang diperoleh dapat dikumpulkan dan dianalisis lebih lanjut.

b. Pengerucutan

Pengerucutan atau memfokuskan data dilakukan sebelum analisis dilakukan. Dalam tahapan ini peneliti memfokuskan data dengan rumusan masalah yang telah dibuat, jadi bagaimana keterkaitan antara data dan dengan rumusan masalah.

c. Peringkasan

Membuat rangkuman terhadap apa yang diperoleh dilapangan dan data-data tersebut dianalisis dan dievaluasi.

d. Penyederhanaan dan Transformasi

Selanjutnya data dalam penelitian disederhanakan dan ditransformasikan melalui seleksi ketat, menggolongkan dalam berbagai pola.

3. Penyajian data

Penyajian data suatu proses pengelompokkan data sesuai kategori yang telah ditetapkan dan disusun untuk dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data bisa berupa teks naratif atau bagan-bagan. Fungsi pemilihan bentuk penyajian data agar memudahkan peneliti dalam memaparkan hasil temuan dilapangan, apakah diperlukan analisis data ulang atau tidak.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir peneliti melakukan penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti memberikan kesimpulan atas temuan dilapangan. Hal yang terpenting dalam penarikan kesimpulan adalah melakukannya tidak hanya sekali melainkan secara terus menerus selama penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga akhir. Cara melakukan verifikasi dalam melakukan penarikan kesimpulan melalui cara, melakukan tinjauan ulang terhadap catatan lapangan dan bertukar pikiran dengan teman sejawat.

## F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan Keabsahan Data bertujuan agar data yang sudah didapatkan memiliki kredibilitas dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketentuan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck.*

1. Perpanjangan pengamatan

   Dalam melakukan penelitian hal yang terpenting adalah mendapatkan data yang valid. Pentingnya melakukan perpanjangan pengamatan adalah peneliti akan mengecek kembali apakah data yang telah didapatkan merupakan data yang sudah benar atau tidak. Selain itu, dengan melakukan perpanjangan pengamatan, akan terbentuk keakraban antara peneliti dengan narasumber, jelas ini penting karena ketika sudah dekat secara emosional, peneliti tidak lagi dianggap sebagai seseorang yang menggangu dan tidak ada lagi jawaban yang ditutupi.

   Jika kemungkinan terburuk ketika melakukan perpanjangan pengamatan ternyata mendapatkan data yang salah maka, peneliti akan mengambil tindakan untuk melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan ketentuan

   Tujuan meningkatkan ketentuan adalah mendapatkan data yang pasti dan juga kronologi peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan

sistematis. Tentu peneliti bakal melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Bahan peneliti untuk meningkatkan ketentuan melalui membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang berkorelasi dengan temuan peneliti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dalam melakukan triangulasi terdapat tiga tahap yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Triangulasi sumber gunanya untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Ketika sumber didapatkan melalui wawancara maka akan dilakukan observasi guna memverifikasi data yang telah didapatkan melalui wawancara. Jika ternyata hasil yang didapatkan berbeda maka, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan. Triangulasi waktu, karena waktu juga bisa mempengaruhi kredibilitas sebuah data. Untuk itu guna untuk meninjau kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara , observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. Analisis Kasus Negatif

Dengan melakukan analisis negatif maka peneliti mencari sumber data yang berbeda bahkan berkontradiksi dengan data yang telah ditemukan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menguji kredibilitas sebuah data. Jika dalam proses analisis kasus negatif ternyata sudah tidak ada lagi data yang bertentangan dengan data awal maka peneliti bisa menyimpulkan data tersebut kredibilitas.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi berfungsi untuk bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Ketika peneliti melakukan wawancara kepada narasumber maka akan dilengkapi dengan rekaman hasil wawancara. Juga akan ditambahkan mengenai foto-foto untuk menerangkan suatu keadaan yang diteliti. Dengan melakukan dokumentasi seperti merekam, foto, sebagai bukti sah peneliti benar-benar melakukan penelitian.

6. Mengadakan Membercheck

*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Pentingnya *member check* adalah agar mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang didapatkan disepakati oleh pemberi data maka disimpulkan data tersebut valid.